

**RESPON PENDUDUK KAWASAN PANTAI
TERHADAP ANCAMAN TSUNAMI
(Studi: Kelurahan Ulak Karang Selatan, Kota Padang)**

SKRIPSI

**Tugas Untuk Mencapai Gelar Sarjana Ilmu Sosial
Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Andalas**

Oleh

**YOSSI RAHMADHANIA
04191019**



**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2009**

ABSTRAK

Yossi Rahmadhania, BP. 04191019. Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas. Judul: Respon Penduduk Kawasan Pantai Terhadap Ancaman Tsunami (Studi: Kelurahan Ulak Karang Selatan, Kota Padang). Pembimbing 1: Drs. Ardi Abbas, MT. Pembimbing 2: Drs. Rinaldi Eka Putra, M.Si. Jumlah halaman skripsi adalah 83 halaman.

Analisis Badan Meteorologi Geofisika bahwa Sumatera Barat dan berada pada pertemuan dua lempeng dunia yang dapat mengalami tumbukan sehingga mengakibatkan tsunami. Analisis ini membuat warga Kota Padang panik dan ketakutan, karena kejadian tsunami di Aceh yang memakan korban ratusan ribu jiwa, membuat trauma yang mendalam bagi warga Kota Padang. Ancaman tsunami di Kota Padang berpotensi karena hampir 50% penduduknya bermukim di kawasan pantai. Ada kecenderungan penduduk pindah rumah setelah beberapa kali gempa dan isu tsunami. Hal ini menarik untuk diteliti karena ancaman tsunami sangat menakutkan. Pertanyaan dalam penelitian ini adalah: Bagaimana respon penduduk terhadap ancaman tsunami di sepanjang pantai barat Kota Padang, khususnya Kelurahan Ulak Karang Selatan? Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pengetahuan penduduk tentang tsunami dan tindakan penduduk kawasan pantai Kota Padang terhadap ancaman tsunami.

Teori dalam penelitian ini adalah teori Tindakan Sosial oleh Max Weber. Manusia dipandang sebagai makhluk yang aktif dan kreatif yang mempunyai ide, gagasan, pikiran, argumentasi dan pengetahuan untuk mencapai tujuannya dengan memakai metode *verstehen* (pemahaman yang kreatif), sehingga individu tersebut dapat menginterpretasikan tindakan sosial, makna atau alasan dibalik tindakannya tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan teknik pemilihan informan *purposive sampling*. Kriteria informan penduduk yang tinggal di Kelurahan Ulak Karang Selatan baik yang dibagian barat (Pasar Ulak Karang) dan di bagian timur. Pengumpulan data digunakan teknik observasi dan wawancara mendalam.

Dari hasil penelitian, diketahui bahwa pengetahuan informan tentang tsunami pada umumnya didapatkan melalui media massa. Terdapat perbedaan respon antara penduduk di bagian barat Kelurahan Ulak Karang Selatan dengan penduduk yang di bagian timur. Penduduk di bagian timur mempunyai respon lebih besar dibandingkan dengan penduduk di bagian barat. Hal ini karena penduduk yang tinggal di bagian barat Kelurahan Ulak Karang Selatan adalah penduduk asli pantai Padang, sehingga relatif terbiasa dengan pasang surut pantai dan ombak besar seperti abrasi pantai.

Dalam penelitian ini juga dibahas bagaimana hubungan sosial penduduk dan juga peran keluarga luas dengan adanya gempa dan ancaman tsunami ini. Penduduk berusaha memperbaiki hubungan sosial mereka dengan orang lain. Umumnya, penduduk tidak terlalu terpengaruh dengan adanya isu tsunami di Kota Padang. Hanya sebagian kecil dari penduduk Kelurahan Ulak Karang Selatan yang pindah rumah akibat isu tsunami, karena ada anggota keluarga mereka yang sakit. Lain halnya dengan tindakan penduduk terhadap ancaman tsunami. Penduduk dibagian barat tidak langsung mengungsi setelah terjadi gempa, mereka terlebih dahulu melihat ke pantai. Mereka tetap di rumah jika air laut tidak surut. Sedangkan penduduk yang tinggal di bagian timur langsung mengevakuasikan diri ke tempat yang lebih aman setelah gempa. Selain pengetahuan dan tindakan penduduk, juga dibahas tentang penilaian penduduk terhadap tindakan pemerintah dalam penanggulangan bencana. Pemko Padang telah melakukan upaya-upaya pencegahan, mitigasi seperti edukasi masyarakat, pembuatan Perda Pengurangan Bencana, simulasi tsunami dan lain sebagainya.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Letak Indonesia yang rawan gempa dan tsunami, tersebar di seluruh Indonesia. Gempa dan tsunami meneror pesisir Flores (pada 12 Desember 1992), Banyuwangi (pada 3 Juni 1994), Biak (pada 17 Februari 1996), Sulawesi Tengah (1996), Banggai (2000), NAD (pada 26 Desember 2004), Nias (2005), Jawa Barat (pada 17 Juli 2006), dan Bengkulu (pada 12 September 2007). Sementara itu, gempa juga meluluh lantahkan Nabire (2004), Jogjakarta (pada 27 Mei 2006), dan Solok (pada 6 Maret 2007).

Sejarah mencatat, dalam kurun waktu setengah abad terakhir ini puluhan gempa merusak dan melanda kawasan pesisir Indonesia. Seringnya gempa dan tsunami itu tidak terlepas dari letak Indonesia yang memang secara alami merupakan daerah pertemuan tiga lempeng bumi (*triple junction plate convergence*) yakni Eurasia, Samudra Pasifik dan Indo-Australia. Ketiga lempeng itu bergerak aktif dengan kecepatan dan arah yang berbeda dalam kisaran beberapa sentimeter sampai dengan 12 sentimeter/tahun (Subandono dan Budiman, 2008).

Dampaknya, daerah pertemuan tersebut sangat rawan terhadap gempa dan tsunami. Kawasan itu tersebar mulai dari pantai barat Sumatera, pantai selatan pulau Jawa dan Bali, pantai utara dan selatan pulau-pulau Nusa Tenggara, Maluku, pantai utara Papua, serta hampir seluruh pantai timur dan barat Sulawesi bagian utara.

Dengan demikian, gempa dan tsunami dapat datang kapan saja waktunya tanpa dapat diprediksi dan diperkirakan. Saat ini belum ada teknologi yang dapat meramalkan waktu akan terjadinya gempa di masa datang secara pasti. Jangankan dalam hitungan jam, hari atau bulan, bahkan dalam bilangan tahun pun belum ada ahli yang mampu meramalkan walaupun mereka telah dibantu oleh peralatan monitoring yang tercanggih sekalipun, karena ilmu pengetahuan dan metode yang ada memang belum mampu untuk memperkirakannya.

IPTEK gempa bumi berkembang sangat pesat dalam tiga dekade terakhir ini sehingga walaupun peramalan waktunya belum bisa dilakukan tetapi para ahli dapat mengkaji wilayah mana saja yang berpotensi bahaya gempa dan tsunami baik yang rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Karena itu upaya yang bisa dilakukan adalah dengan mengantisipasi dan meminimalkan dampak yang dapat ditimbulkan oleh gempa dan tsunami berdasarkan perkiraan potensi bencananya. Makin banyak data dan analisis yang dilakukan maka makin baik prakiraan potensi bencananya dan bagaimana cara mengantisipasinya secara sistematis dan optimal (Subandono dan Budiman, 2008).

Hampir setiap hari terjadi gempa di Indonesia. Pusat gempa dangkal (0-85 Km) dengan skala yang rendah sebagaimana banyak terdapat di Pulau Sumatera, Jawa, Nusa Tenggara, Maluku, dan Papua. Namun demikian, gempa-gempa tersebut tidak semuanya bersifat merusak. Gempa yang dapat merusak tergantung dari besar kecilnya magnitudo, kedalaman gempa, jarak ke pusat gempa, kondisi geologi, dan kondisi bangunan (Subandono dan Budiman, 2008).

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan temuan data dilapangan dapat disimpulkan:

1. Menurut Parsons, tindakan manusia muncul dari kesadarannya sebagai subyek dan situasi eksternal dalam posisinya sebagai obyek. Manusia bertindak dipengaruhi oleh tantangan alam tersebut yaitu berupa ancaman tsunami.
2. Dalam penelitian terdapat perbedaan respon penduduk yang tinggal di bagian barat dengan penduduk di bagian timur Kelurahan Ulak Karang Selatan. Hal ini didasari karena dari temuan data di lapangan terdapat perbedaan pengetahuan dan tindakan penduduk terhadap tsunami, selain itu juga terdapat perbedaan penilaian penduduk terhadap tindakan pemerintah dalam penanggulangan bencana
3. Pada umumnya pengetahuan dan pemahaman penduduk tentang tsunami hanya sekedar pengertian tsunami dan gejala-gejala dari tsunami itu sendiri. Penduduk belum begitu paham bagaimana tsunami itu terjadi. Umumnya, informan mendapatkan pengetahuan tentang tsunami dari media massa, baik media cetak maupun elektronik. Hanya sebahagian kecil dari mereka yang mendapatkan pengetahuan tentang tsunami dari *workshop* yang diadakan Pemerintah dan KOGAMI (Komunitas Siaga Tsunami)

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Abercrombie, Nicholas (et.al). 1984. *Dictionary of Sociology*. London: Penguin Books.
- Afrizal. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Padang: Laboratorium Sosiologi FISIP Universitas Andalas.
- Bungin, Burhan. 2007. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Diposaptono, Subandono dan Budiman. 2008. *Hidup Akrab dengan Gempa dan Tsunami*. Bogor: Buku Ilmiah Populer.
- Furchon, Arif. 1992. *Pengantar Metoda Penelitian Kualitatif . Suatu Usaha Pendekatan Fenomenologis terhadap Ilmu- Ilmu Sosial*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Koentjaraningrat. 1990. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia.
- Lauer, Robert H. 2003. *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. (terj.) Jakarta: UI-Press.
- Moleong, J Lexy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Poloma, Margaret M. 2003. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Ritzer, George. 2003. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Singarimbun, Masri dan Sofyan Efendi. 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Socio-Economic Vulnerability Assessment Indonesia Padang City Case*. Jerman : United Nation University.